

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi internet semakin banyak dimanfaatkan oleh berbagai organisasi terutama organisasi bisnis, kegiatan dunia usaha yang menggunakan teknologi internet adalah cara yang inovatif dalam melakukan kegiatan organisasi atau perusahaan untuk memasuki pasar dunia maya yang disebut sebagai electronic business. Penggunaan internet semakin populer dikacamata para generasi muda tak terkecuali mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknologi internet, organisasi atau perusahaan dapat melakukan berbagai kegiatan bisnis, operasi fungsi-fungsi organisasi, berbagi informasi dengan konsumen dan supplier untuk mempertahankan hubungan sebelum, selama dan setelah proses pembelian. Dengan adanya electronic business mahasiswa dituntut untuk menjadi mahasiswa yang unggul dan berkarakter, yang salah satu indikatornya adalah dengan memiliki jiwa wirausaha dan mampu mengembangkannya menjadi nyata.

Kewirausahaan merupakan alternative pilihan yang paling tepat bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya. Mahasiswa telah melakukan kegiatan atau perilaku wirausaha. Mahasiswa juga telah melakukan perilaku kewirausahaan sesuai dengan ciri-ciri dan sifat seorang wirausaha. Wirausaha mahasiswa adalah wirausaha yang pelaku utamanya adalah masih berstatus mahasiswa yang dilakukan disela-sela kuliahnya dengan pemanfaatan waktu yang

sebaik mungkin untuk bisa mengaturnya. Wirausaha mahasiswa adalah cara pintar mencari strategi sebelum menghadap dunia bisnis dan dunia kerja yang sebenarnya. Sekarang banyak sekali mahasiswa yang berwirausaha dengan cara *online*, bisnis *online* merupakan kegiatan bisnis yang memanfaatkan jaringan komputer untuk mencari uang tanpa harus kemana-mana kita bisa mendapatkan uang.

Dimasa sekarang ini untuk memulai usaha walaupun tidak memiliki komputer atau software lainnya, mahasiswa tetap dapat membuka bisnis online shopnya lewat telepon genggam yang dimiliki. Smartphone sekarang ini sangat membantu mahasiswa yang ingin berwirausaha *online* dengan cara menjual produk-produknya diberbagai aplikasi yang ada pada saatnya ini, contohnya seperti lewat BBM, Instagram, path dan sebagainya. Jadi dimasa sekarang baik komputer maupun handphone dapat dijadikan sebagai sarana untuk membuka bisnis *online* tanpa banyak mengeluarkan modal, waktu, dan energi. Modal utama dalam membuka bisnis *online* yaitu memiliki jaringan untuk mengakses internet. Di dalam organisasi maupun dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan, mahasiswa telah membuktikan diri sebagai seorang wirausaha.

Hal ini senada dengan pendapat Baurassepe (2001) bahwa mahasiswa berwirausaha mempunyai sifat rela berkorban dan berani mengambil resiko terhadap cita-cita yang diperjuangkannya. Dan terakhir adalah berpengetahuan dan berpandangan luas. Jelas mahasiswa adalah golongan intelektual karena lahir dari tempat-tempat yang menjadi sumber pengetahuan (perguruan tinggi). Mahasiswa adalah bagian masyarakat yang sangat dekat dengan persoalan akses

informasi dan dunia internet, *online* shop merupakan bentuk perubahan yang disajikan oleh internet dari segi inovasi dalam berbelanja. Pada setiap kesempatan *online* shop menjadi perbincangan oleh sebagian kalangan mahasiswa, *online* shop memberikan berbagai kemudahan dalam proses transaksi.

Dalam meningkatkan minat berwirausaha diperlukan ketertarikan serta keinginan yang kuat untuk menumbuhkan motivasi dalam kewirausahaan pada diri mahasiswa. Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada diri seseorang untuk menentukan apa yang menjadi keinginan dan usahanya untuk mewujudkan keinginannya.

Menurut Uno (2008) Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Jadi, semakin besar motivasi yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula usaha untuk mewujudkan tujuannya. Motivasi merupakan salah satu penunjang minat berwirausaha, tetapi juga dapat ditunjang oleh faktor lain yaitu sikap kewirausahaan, sikap dan perilaku wirausaha merupakan bagian penting yang menentukan kepribadian seorang wirausahawan. Memiliki pandangan maju dan selalu berfikir positif. Menurut Winarno (2011) Sikap kewirausahaan karyawan adalah kecenderungan berpikir (kognitif) , merasa (afektif), dan berperilaku (konatif) dari karyawan dalam bekerja yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi, memberikan pelayanan baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan adanya motivasi dapat membantu mewujudkan keinginan yang diimpikan.

Bekal pengetahuan dan ilmu yang dimiliki setidaknya menjadi embrio untuk lahir menjadi seorang wirausaha sejati. Sebagai wirausahawan, mahasiswa juga merupakan orang yang *action oriented*, bukan *no action, dream only* dalam kondisi apapun sehingga diperlukan kesanggupan berpikir secara detil terhadap hal-hal penting. Bila kemudian muncul resiko, dia siap menanggung resiko apapun atas aktivitasnya, namun secepat itu pula dia akan berbenah diri dan melangkah maju untuk lebih baik (Chandra, 2001). Nilai personal sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi kecenderungan berwirausaha dibentuk oleh motivasi, dan optimism, kecerdasan untuk mengatasi kesulitan, kemampuan untuk bertahan, dan terus berjuang dengan gigih dibutuhkan individu untuk menghadapi dalam kesulitan, Stoltz (2000). Tentu perilaku kewirausahaan yang telah dilakukan oleh mahasiswa dalam berbagai kegiatannya membutuhkan kecerdasan emosi yang optimal. Dalam berwirausaha dibutuhkan kecerdasan untuk menghadapi setiap tantangan, kecerdasan ini dikenal dengan istilah *Adversity Quotient (AQ)*.

Seorang individu yang memiliki kecerdasan *Adversity Quotient* diduga akan lebih mudah menjalani profesi sebagai seorang wirausahawan karena memiliki kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang (Stoltz, 2000). Individu yang memiliki kecerdasan menghadapi rintangan peluang usaha (wirausaha) karena memiliki kemampuan menanggung resiko, orientasi pada peluang/inisiatif, kreativita, kemandirian dan pengarahan sumber daya, sehingga

Adversity Quotient dalam diri individu memiliki pengaruh terhadap keinginan untuk berwirausaha.

Adversity Quotient merupakan konsep yang dapat melihat seberapa jauh seseorang mampu menghadapi suatu kesulitan tersebut. *Adversity Quotient* pada wirausaha merupakan gambaran sejauh mana kinerja seorang wirausaha dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan permasalahan dalam mengembangkan usaha. Tantangan tersebut dapat berupa *financial*, emosional, fisik, pergaulan dan yang berkaitan dengan pengembangan karier dari wirausaha (Stoltz, 2003). Tanpa adanya *Adversity Quotient* yang tinggi maka dikhawatirkan seseorang akan mengalami frustrasi dan kegamangan dalam menjalani proses menjadi seorang wirausaha nantinya (Stoltz, 2000). Sedangkan seorang wirausaha yang memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi tidak akan menyerah dan tetap bertahan dimasa sulit dan menjadikan kesulitan sebagai penguat untuk menghadapi rintangan selanjutnya (Markman, 2004). Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Stoltz (2000) adalah mencapai prestasi yang baik dan memiliki *Adversity Quotient (AQ)*.

Konsep *Adversity Quotient* terikat erat dengan keberhasilan wirausaha, karena dalam menjalankan usahanya wirausaha memerlukan keberanian untuk menghadapi kegagalan dan kemauan untuk mencoba terus-menerus sampai berhasil. Dalam berwirausaha perlunya *Adversity Quotient* untuk mampu menghadapi masalah yang akan terjadi pada saat berwirausaha dan perlunya juga motivasi untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam berwirausaha.

Salah satunya mahasiswa Universitas Medan Area yang sebagian besar mahasiswa nya berwirausaha sambil kuliah, alasan mereka berwirausaha untuk menggali potensi diri dan tidak hanya mengandalkan kekayaan orangtuanya. Sebagian besar mahasiswa di Universitas Medan Area memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi untuk membuka usaha, seperti usaha menjual sepatu, baju, parfum, dan makanan buatan sendiri. Mereka berani mengambil resiko dengan bermodal besar tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi pada saat mereka berwirausaha, mereka terus berpikir inovatif, kreatif dan respect akan situasi yang akan terjadi pada saat mereka berwirausaha. Adapun keuntungan yang didapat dari berwirausaha pada mahasiswa mereka mengetahui kepuasan akan potensinya sendiri, rasa bosan atau jenuh jarang ditemui.

Menurut mereka dalam menjalankan sebuah usaha selalu memberikan tantangan yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Kreatifitas, semangat kerja dan impian yang akan dituju selalu memberikan sensasi yang menyenangkan dalam menjalankan usaha bagi mahasiswa. Menjadi mahasiswa sambil mulai wirausaha merupakan hal baik, sebab sejak dini bisa melatih diri menjadi wirausaha mandiri.

Fenomena dalam penelitian ini pada Mahasiswa Universitas Medan Area, yang diketahui mahasiswa psikologi stambuk 2013 dan 2014 yang total keseluruhan berjumlah 226 mahasiswa, yang berwirausaha pada fakultas ini berjumlah 56 orang. Mahasiswa yang berwirausaha tersebut tidak jarang mengalami kendala pada usahanya. Hal yang sering terjadi adanya keterlambatan pengiriman barang kepada pelanggan yang disebabkan oleh keterlambatan waktu

yang dikarenakan oleh *supliernya* sendiri, sehingga pembelinya mendesak atau tidak percaya lagi. Masalah lain terjadi pada saat barang sudah dikirim tetapi belum dibayar oleh pembelinya, sehingga sebagian mahasiswa yang berwirausaha merasa usahanya mengalami banyak kerugian. Dan ada juga kerusakan yang terjadi pada saat pengiriman barang dari *supplier* sehingga barang tidak dapat dijual dan membuat kerugian pada mahasiswa yang berwirausaha khususnya pada mahasiswa yang berjualan kosmetik. Dalam fenomena ini mahasiswa yang memiliki *Adversity Quotient* yang baik akan mampu mengatasi segala masalah yang timbul dalam berwirausaha sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki *Adversity Quotient* yang baik maka akan putus asa dan tidak memiliki motivasi untuk terus berwirausaha dan mengembangkan bisnisnya dengan layak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan Antara Motivasi dengan *Adversity Quotient* dalam Berwirausaha Online pada Mahasiswa Universitas Medan Area”

B. Identifikasi Masalah

Kewirausaha merupakan alternatif pilihan yang paling tepat bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya. Dalam berwirausaha membutuhkan kecerdasan emosi yang optimal dan dibutuhkan kecerdasan untuk menghadapi setiap tantangan. Kecerdasan ini dikenal dengan istilah *Adversity Quotient* (AQ). *Adversity Quotient* pada kewirausaha merupakan gambaran sejauh mana kinerja seorang wirausaha dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan permasalahan dalam mengembangkan usaha. Dalam berwirausaha perlunya

Adversity Quotient untuk mampu menghadapi masalah yang akan terjadi pada saat berwirausaha dan perlunya juga motivasi untuk mengetahui keberhasilan seorang dalam berwirausaha.

Dari latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan masalah adalah Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Motivasi Berwirausaha Online pada Mahasiswa Universitas Medan Area.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah dalam peneliti ini yaitu menjelaskan tentang “Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Motivasi Berwirausaha Online pada Mahasiswa Universitas Medan Area”

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Motivasi Berwirausaha Online pada Mahasiswa Universitas Medan Area.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Motivasi Berwirausaha Online pada Mahasiswa Universitas Medan Area

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu psikologi khusus di bidang psikologi industri dan organisasi tentang “Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Motivasi Berwirausaha Online pada Mahasiswa Universitas Medan Area”.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada mahasiswa di kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa dan *Adversity Quotient*, sehingga diharapkan mampu memotivasi mahasiswa yang berwirausaha *online* dalam memiliki *Adversity Quotient* yang baik.